

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah berdirinya Madrasah

Sebelum tahun 1960, segala usaha dilaksanakan supaya dapat mengembangkan pendidikan agama Islam di desa Wates, bahkan secara informal telah banyak dilakukan, salah satunya melalui madrasah diniyyah ataupun mengaji di mushola. Namun, secara formal masyarakat desa Wates banyak menuntut ilmu di luar desa terutama di kota Kudus dengan susah payah. Karena adanya keadaan tersebut, akhirnya tergugahlah para hati ulama<sup>1</sup> dan kiai serta tokoh masyarakat untuk mendirikan madrasah formal di desa sendiri, supaya anak-anak dapat Madrasah untuk menuntut ilmu agama dan program-program pemerintah dengan faham islam ahlusunnah waljamaah.

MI NU Tarbiyatul Wildan Desa Wates Undaan Kudus didirikan pada **bulan April 1968** dengan swadaya masyarakat desa wates yang di pelopori oleh para ulama<sup>1</sup>, kyai, juga tokoh masyarakat yang tergabung dalam pengurus masjid Baiturrahman Wates. Adapun tokoh-tokoh pendirinya adalah sebagai berikut : K.H. Khamid Kusrin (Alm), K. Marwan (Alm), K.H. Abdul Hanan, B.A. (Alm), K. Dimiyati (Alm), K. Aly Irfan (Alm), H. Suhardono, HF.<sup>1</sup>

#### 2. Profil MI Tarbiyatul Wildan

a. Nama Madrasah: MIS Tarbiyatul Wildan

b. Alamat Jalan :

- |                     |  |
|---------------------|--|
| 1) Jalan            | : Jl. Kudus–Purwodadi<br>KM.7 Wates RT 02/RW<br>02 |
| 2) Desa / Kelurahan | : Wates  |
| 3) Kecamatan        | : Undaan   |
| 4) Kabupaten        | : Kudus  |
| 5) Provinsi         | : Jawa Tengah                                      |
| 6) Kode Pos         | : 59372  |

---

<sup>1</sup>Ahmad Suhud, 12 Juli, 2021, wawancara 1, transkrip.

- c. Status
  - 1) Status Madrasah : Swasta
  - 2) Akreditasi : A
  - 3) Tahun Akreditasi : 2016
- d. Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 11123190053
- e. Nomor Pokok Madrasah Nasional (NPSN) : 60712433
- f. Berdiri : 1978
- g. Piagam Pendirian
  - 1) Nomor SK : LK/30/34/Pgm/1/1978
  - 2) Tanggal SK  
Pendirian : 1978-01-09
  - 3) SK Izin  
Operasional : AHU-  
0002755.AH.01.07TAHUN  
2015
  - 4) Tanggal SK  
izin operasional : 2015-08-14
- h. Kegiatan Belajar Mengajar : Pagi
- i. Bangunan Madrasah
  - 1) Luas tanah milik yaitu : 675 M<sup>2</sup>.<sup>2</sup>

### 3. Visi, Misi Madrasah dan Tujuan Pendidikan

#### a. Visi Madrasah

Visi dari MI Tarbiyatul Wildan, dilatar belakangi dan berciri khas Islam *Ala Ahlussunnah Wal Jama'ah*, dimana harus mempertimbangkan harapan murid, wali murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam merumuskan visinya. MI Tarbiyatul Wildan juga diharapkan merespon perkembangan dan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Adanya hal tersebut, muncullah sebuah visi dari MI Tarbiyatul Wildan sesuai dengan latar belakang diatas yaitu: "**Tauladan dalam Imtaq dan Iptek**".<sup>3</sup>

#### b. Misi Madrasah

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi yang

---

<sup>2</sup>Dokumentasi, 12 Juli, 2021

<sup>3</sup>Dokumentasi, 12 Juli, 2021

dimilikisiswa.

- 2) Menumbuhkembangkan penghayatan dan pengamalan terhadap agama yang dianut untuk membentuk budi pekerti yang baik.
- 3) Menciptakan suasana yang kondusif untuk mengefektifkan seluruh kegiatan Madrasah.
- 4) Mengembangkan budaya kompetitif bagi siswa dalam upaya meningkatkan prestasi.
- 5) Mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan tugas kependidikan dan keguruan.
- 6) Melestarikan dan mengembangkan olah raga, seni dan budaya.
- 7) Mengembangkan pribadi yang cinta tanah air.

**c. Tujuan Pendidikan**

- 1) Meningkatkan prestasi akademik siswa di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (PAKEM, CTL).
- 3) Mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstrakurikuler.
- 4) Membiasakan perilaku Islam ala Ahlul Sunnah Waljamaah di lingkungan madrasah.
- 5) Meningkatkan prestasi akademik siswa dengan nilai rata-rata 7,5.
- 6) Memperoleh output yang menjadi tauladan dimana saja berada dengan mengedepankan persaudaraan dan kekeluargaan.
- 7) Terwujudnya kehidupan Madrasah yang agamis dan berbudaya.
- 8) Melestarikan budaya daerah melalui MULOK bahasa daerah dengan indikator : 85% siswa mampu berbahasa Jawa sesuai dengan konteks.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Dokumentasi, 12 Juli, 2021

#### 4. Letak Geografis MI Tarbiyatul Wildan

Letak MI Tarbiyatul Wildan berada di desa Wates Undaan Kudus dan cukup strategis, meskipun bertempat di dalam perkampungan yaitu tepatnya di gang 5 desa Wates Undaan Kudus, selain itu juga letak MI Tarbiyatul Wildan berdekatan langsung dengan Balai Desa dan Masjid sebagai pusat kegiatan masyarakat desa Wates. Kemudian, jalan yang berada di depan dan belakang madrasah adalah jalan akses yang dilalui warga desa lain yaitu arah jalan masuk Kabupaten Pati perbatasan Desa Kaliyoso, Karang Turi dan Karang Rowo. Sehingga, MI Tarbiyatul Wildan memiliki letak yang strategis karena di desa tersebut merupakan pusat kegiatan masyarakat wates.<sup>5</sup> Batasan-batasan tanah MI Tarbiyatul Wildan berada pada :

- a. Sebelah selatan : Perkampungan dan balai desa.
- b. Sebelah barat : Masjid dan jalan raya Kudus-Purwodadi.
- c. Sebelah timur : Perkampungan
- d. Sebelah utara : Perkampungan gang 6 desa Wates Undaan Kudus.

Selain letak geografis dan tempatnya yang cukup strategis, MI Tarbiyatul Wildan juga sangat potensial dalam menjadikan madrasah yang berkualitas dan terbukti MI Tarbiyatul Wildan mendapatkan nilai Akreditasi A dan dengan manajemen yang baik lambat laun madrasah tersebut mampu mendominasi pengembangan sayap pendidikan diwilayah sekitarnya.

#### 5. Struktur Organisasi MI Tarbiyatul Wildan

Struktur organisasi pada di MI Tarbiyatul Wildan Wates sebagai berikut:

- a. Pelindung : Kepala Desa Wates UndaanKudus
- b. Penasehat : ZaenalArifin
- c. Ketua : H. Suhardono, HF dan H.Achyadi
- d. Sekretaris : Sunardi, ZK dan Asrori, A.Ma
- e. Bendahara : Noor Najib.

Selain itu juga ada beberapa jabatan lainnya, seperti

---

<sup>5</sup> Observasi, 12 Juli, 2021

seksi pendidikan, kesra, pembangunan, humas, serta kordinator-kordinator wilayah I-V.<sup>6</sup>

## 6. Keadaan Guru dan Siswa MI Tarbiyatul Wildan

Guru yang mengajar di MI Tarbiyatul Wildan secara keseluruhan berjumlah 17 guru, 16 sebagai guru yang mengajar di kelas sedangkan 1 guru merupakan sebagai TU, dan penjaga 1.<sup>7</sup>Selanjutnya, untuk guru yang sudah berstatus PNS berjumlah 3 guru, non PNS ada 14 guru berstatus sebagai GTY atau guru tetap yayasan. Secara keseluruhan guru yang mengajar di MI Tarbiyatul Wildan rata-rata lulusan S1.<sup>8</sup>

Siswa di MI Tarbiyatul Wildan, berjumlah 384, dengan jumlah siswa laki-laki yaitu 215, sedang jumlah siswa perempuan yaitu 169.<sup>9</sup>Berikut merupakan rinciannya:

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Siswa di MI Tarbiyatul Wildan**

| No | Kelas | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah |
|----|-------|-----------|-----------|--------|
| 1  | I A   | 19        | 15        | 34     |
| 2  | I B   | 18        | 16        | 34     |
| 3  | II A  | 19        | 17        | 36     |
| 4  | II B  | 19        | 16        | 35     |
| 5  | III A | 16        | 13        | 29     |
| 6  | III B | 15        | 14        | 29     |
| 7  | IVA   | 17        | 12        | 29     |
| 8  | IV B  | 18        | 13        | 31     |
| 9  | V A   | 15        | 15        | 30     |
| 10 | V B   | 16        | 16        | 32     |

<sup>6</sup>Dokumentasi, 12 Juli, 2021

<sup>7</sup>Dokumentasi, 12 Juli, 2021

<sup>8</sup>Dokumentasi, 12 Juli, 2021

<sup>9</sup>Dokumentasi, 12 Juli, 2021

| No     | Kelas | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah |
|--------|-------|-----------|-----------|--------|
| 11     | VI A  | 22        | 12        | 34     |
| 12     | VI B  | 17        | 14        | 32     |
| Jumlah |       | 215       | 169       | 384    |

## 7. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana yang ada di MI Tarbiyatul Wildan yang menunjang dengan rincian sebagai berikut: ruang kelas terdiri dari 15, perpustakaan 1, laboratorium 1, UKS 1. Ruang-ruang tersebut dikatakan baik dan layak digunakan untuk siswa.<sup>10</sup>

## B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi telah dilaksanakan, maka peneliti dapat menggali lebih dalam implementasi media pembelajaran interaktif berbasis *adobe flash* pada mata pelajaran PKn di MI Tarbiyatul Wildan Wates, Undaan Kudus. Penelitian ini, yang akan dikaji didalamnya yaitu berdasarkan tanggapan dari 5 informan, baik itu dari kepala Madrasah, guru, dan peserta didik, diantaranya: a) Pelaksanaan media interaktif berbasis multimedia dengan *adobe flash*, *adobe flash*, b) Motivasi peserta didik setelah adanya penerapan media *adobe flash*, c) Keefektifan media pembelajaran interaktif berbasis multimedia dengan *adobe flash*.

### 1. Implementasi Media Pembelajaran Interaktif Berbasis *Adobe flash* pada Mata Pelajaran PKn di MI NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus.

Salah satu komponen pelengkap yang harus dikuasai guru dalam mengajar adalah media pembelajaran. Guru adalah komponen pusat yang menentukan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam penggunaan media yang diaplikasikan, salah satunya yaitu pengaplikasian media pembelajaran *Adobe flash* yang pada kelas IV di MI Tarbiyatul Wildan. Peneliti meneliti tentang tingkat

<sup>10</sup>Dokumentasi, 12 Juli, 2021

keefektifan penerapan media tersebut yang diterapkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV, Bapak Aflah Mushofa yang menjelaskan bahwa salah satu penerapan media *adobe flash*, diterapkan pada pembelajaran PKn pada materi globalisasi.<sup>11</sup>

Penerapan media interaktif berbasis multimedia dengan *adobe flash*, sebagai bentuk pengembangan media yang digunakan oleh guru kelas IV di MI Tarbiyatul Wildan, yang bertujuan untuk meningkatkan minat siswa dan memberikan peningkatan berfikir secara mendalam, serta meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada materi PKn.<sup>12</sup> Materi yang dibutuhkan disesuaikan silabus, juga yang bermanfaat untuk kebutuhan hasil nilai pada pembelajaran selanjutnya. Pemilihan materi disesuaikan dengan media pembelajaran yang akan dikembangkan agar tetap relevan. Pada silabus kelas IV Madrasah dasar terdapat materi sikap kita terhadap globalisasi yang tertera dalam KD (Kompetensi Dasar) 4.1, yaitu memberi contoh sederhana globalisasi di lingkungannya. Materi ini tepat jika diajarkan dengan menggunakan media pembelajaran berbasis multimedia menggunakan *Adobe Flash* yang menjadi gagasan peneliti.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan, melalui media *adobe flash* dilakukan dengan menayangkan berupa gambar, yang sudah dilengkapi dengan suara, dan animasi, serta teks singkat, yang sudah disesuaikan dengan materi ajar di layar monitor, kemudian membagi siswa menjadi 3 kelompok.<sup>13</sup> Langkah-langkahnya, dalam menyiapkan media tersebut diantaranya:

- a) Materi dan soal-soalevaluasi.
- b) Mengutip teks dalam rangkuman materi yang telah dibuat peneliti untuk ditampilkan ke dalam bentuk teks dan suara dengan cara merekam melalui HP.
- c) Mengambil gambar-gambar dari internet yang sesuai dengan isi materi dan desain media.
- d) Penentuan animasi.

---

<sup>11</sup> Aflah Mushofa, 12 Agustus, 2021, wawancara 2

<sup>12</sup> Observasi, 19 Juli, 2021

<sup>13</sup> Observasi, 19 Juli, 2021

- e) Proses produksi.
- f) Bahan-bahan yang dibutuhkan dalam proses produksi, yaitu: Komputer /laptop, *Software adobe flashCS.6*, *Prototype*, serta gambar-gambar, rekaman materi, dan soal-soalevaluasi.

Tahap produksi dilakukan dengan beracuan pada desain media. Pembukaan atau *opening* media akan disambut dengan sebuah karakter bernama Globi yang akan memberi instruksi pengguna dalam menekan tombol mulai. Tombol mulai yang ditekan akan menunjukkan pengguna ke tampilan petunjuk penggunaan. Petunjuk penggunaan dapat digunakan pengguna untuk mengetahui kegunaan dari masing-masing tombol. Pengguna dapat menekan tombol menu utama yang berbentuk rumah untuk melanjutkan pengoperasian media. Selanjutnya, muncul tampilan menu utama. Menu utama terdiri dari beberapa menu, yaitu kompetensi, materi, dan evaluasi, serta tombol kembali untuk mengulang halaman petunjuk.

**Gambar 4.1 Tampilan Opening**



Setelah muncul tampilan opening, lanjut pada tampilan menu utama, berikut merupakan gambarnya:

**Gambar 4.2 Menu Utama**



Menu kompetensi didalamnya ada beberapa komponen, yang meliputi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran. Menu materi membawa pengguna ke tampilan menu-menu materi secara umum..<sup>14</sup> Berikut merupakan gambarnya:

**Gambar 4.3 Menu Materi**



Materi materi tersebut meliputi pengertian globalisasi, contoh-contoh pengaruh, dampak positif serta negatif, dan beberapa sikap untuk menghadapi pengaruh globalisasi. Menu evaluasi juga turut melengkapi fasilitas media pembelajaran yang dikembangkan ini. Berikut merupakan gambarnya:

**Gambar 4.4 Materi Pengertian Globalisasi**

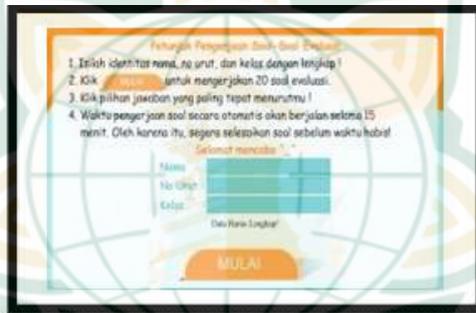


<sup>14</sup>Observasi, 19 Juli, 2021

**Gambar 4.5 Contoh-contoh**



**Gambar 4.6 Evaluasi**



Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang sudah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan media *adobe flash* yang dilaksanakan pada kelas IV B di MI Tarbiyatul Wildan, sudah dilaksanakan dengan baik, dan disesuaikan dengan materi ajar yang disampaikan.

**2. Motivasi Belajar Peserta didik Kelas IV MI Tarbiyatul Wildan**

Mengimplementasikan suatu media pembelajaran, pastinya memiliki hasil, dan hal tersebut dapat menjadikan perbandingan hasil dari sebelum diterapkan dan sesudah diterapkan media pembelajaran tersebut. Seperti halnya ketika peneliti meneliti penerapan media pembelajaran *Adobe Flash* di MI Tarbiyatul Wildan. Sesuai dengan pengakuan dari Bapak Ahmad Suhud, menjelaskan bahwa setelah menerapkan metode pembelajaran ini anak-anak mengalami

peningkatan dalam hal pembelajaran terutama peningkatan pada motivasi, dan segi nilai pada mata pelajaran PKn ini.<sup>15</sup>

Seperti penjelasan salah satu murid di kelas IV yang bernama Adib Qomaruz Zaman ia mengungkapkan bahwa setelah adanya metode pembelajaran menggunakan metode interaktif berbasis Adobe Flash ini dia sama sekali tidak mengalami kesulitan dalam hal menerima pelajaran, dan dia juga mengungkapkan bahwa metode ini lebih efektif dari metode pembelajaran menggunakan metode ceramah.<sup>16</sup>

Menurut Muhammad Feri salah satu siswa kelas IV di MI Tarbiyatul Wildan, ia mengungkapkan bahwa dia lebih suka di pelajaran PKn menggunakan metode ini karena menurutnya ini jauh lebih mudah di pahami ketimbang menggunakan metode pembelajaran yang seperti biasanya.<sup>17</sup>

Adapula menurut Sholahuddin Al ayubi salah satu murid di MI Tarbiyatul Wildan, dia mengungkapkan bahwa dengan metode pembelajaran menggunakan metode *adobe flash* ini dia jauh lebih tertarik meskipun terkadang dia paham kadang tidak ketika pembelajaran ini di terapkan, dia juga mengungkapkan bahwa kadang terjadi kesulitan ketika di terapkannya metode pembelajaran interaktif berbasis *adobe flash* pada mata pelajaran PKn tersebut, akan tetapi ketika dia di tanya mengenai jauh lebih senang mana metode pembelajaran menggunakan *adobe flash* atau metode ceramah dia menjawab lebih tertarik dengan *adobe flash* karena jauh lebih mudah di pahami.<sup>18</sup>

Berdasarkan tiga informan di atas, bahwa media pembelajaran Interaktif berbasis *adobe flash* ini jauh lebih mudah di pahami karena memiliki beberapa inovasi yang tidak ada di metode pembelajaran sebelumnya, metode berbasis *adobe flash* ini juga menarik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga siswa akan mudah paham dari pada menggunakan metode ceramah saja tanpa adanya media lainnya, selain buku pegangan yang digunakan guru.

---

<sup>15</sup>Ahmad Suhud, 12 Juli, 2021

<sup>16</sup> Adib Qomaruz Zaman, 15 Juli, 2021

<sup>17</sup> Muhammad Feri, 15 Juli, 2021

<sup>18</sup> Sholahuddin Al Ayubi, 15 Juli, 2021

### 3. Keefektifan Media Pembelajaran *Adobe Flash* pada Mata Pelajaran PKn di MI Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus.

Sebelum membahas tentang seberapa efektifkah tentang penerapan media pembelajaran *adobe flash*, maka kita harus memahami tentang beberapa hal yaitu tentang faktor pendukung dan faktor penghambat.

#### a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Aflah mushofa, selaku guru PKn yang mengajar di kelas IV, materi pelajaran yang dipilih untuk dikembangkan dalam media pembelajaran berbasis multimedia interaktif adalah era globalisasi dengan sub materi kemajuan era gobalisasi di Indonesia. Materi ini termasuk kategori sukar dipahami oleh peserta didik karena mereka merasa bingung untuk membedakan budaya era globalisasi juga kemajuan era globalisasi serta hubungan antara keduanya. Dengan adanya media pembelajaran berbasis multimedia interaktif, materi dapat digambarkan secara gamblang dan peserta didik dengan lebih mudah memahami materi tersebut.

Selain itu juga, menjelaskan bahwa ketika guru mengajar masih sangat jarang sekali memanfaatkan media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru hanya untuk beberapa materi pokok, seperti materi era globalisasi. Media ini masih bersifat konvensional, hanya menggunakan kertas karton yang ditempel. Untuk menghemat waktu, bahkan guru sekedar menyiapkan materi ajar di *powerpoint* kemudian menayangkannya di depan kelas menggunakan proyektor. Kondisi pembelajaran seperti ini menyebabkan peserta didik cenderung bersikap pasif dalam proses pembelajaran, dan peserta didiknya sebagai penerima informasi dari guru. Hal ini juga berdampak pada hasil belajar peserta didik yang kurang memuaskan.<sup>19</sup>

Berdasarkan hal tersebut, maka guru menerapkan media pembelajaran interaktif menggunakan aplikasi *Adobe Flash CS6* yang berisi navigasi-navigasi yang

---

<sup>19</sup>Aflah Mushofa, 12 Juli, 2021

menuntut peserta didik aktif dalam pembelajaran berlangsung. Dengan dukungan teks, animasi materi dan video pembelajaran yang dapat membantu serta menimbulkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang disajikan.<sup>20</sup>Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa siswa kelas IV dengan usia antara 10-11 tahun memiliki karakteristik yang mudah bosan dan mudah tertarik akan sesuatu, sehingga mengharuskan merancang suatu media pembelajaran yang membuat siswa bisa berinteraksi dengan media tersebut. Media pembelajaran berbasis multimedia interaktif dapat membuat siswa tertarik dalam menggunakannya dan juga dapat membantu siswa belajar secara mandiri dengan bantuan komputer maupun laptop.

Maka dapat disimpulkan, bahwa faktor pendukung pada penerapan media *adobe flash* di MI Tarbiyatul Wildan yaitu, dilihat dari sisi guru yaitu masih banyak menggunakan cara pembelajaran yang berpusat hanya pada guru saja, kemudian peserta didik yang rata-rata usia 10-11 dengan karakter sifat yang mudah bosan, serta situasi dan kondisi yang ada disana yang sudah dilengkapi dengan adanya laptop. Sehingga, dengan adanya beberapa sisi tersebut menjadikan adanya suatu penerapan media melalui *adobe flash*.

#### b. **Faktor Penghambat**

Faktor-faktor penghambat, didalamnya, ada beberapa yang perlu diperhatikan, salah satunya: Kefahaman peserta didik, karena tidak semua peserta didik paham akan pembelajaran menggunakan media Adobe flash, sering kali mereka tidak fokus ketika di terangkan menggunakan metode pembelajaran ini dikarenakan banyak gambar dan hal baru yang belum pernah mereka alami secara konstektual dalam materi pembelajaran sebelumnya, hal ini yang di ungkapkan oleh Bapak Aflah mushofa, selaku guru mata pelajaran, juga mengungkapkan bahwa kendala yang di hadapi guru dalam pembelajaran menggunakan metode Adobe Flash

---

<sup>20</sup>Observasi, 19 Juli, 2021

ini adalah kekurangan tenaga guru untuk menggunakan pembelajaran menggunakan metode ini, karna banyak juga guru yang tidak bisa menggunakan pembelajaran menggunakan Adobe Flash.<sup>21</sup>

Bapak Ahmad Suhud juga mengungkapkan bahwa pembelajaran menggunakan metode Adobe Flash tidak bisa di lakukan setiap saat karena menggunakan pembelajaran media seperti ini di perlukan persiapan yang cukup lumayan banyak dari segi materi dan bahan yang lainnya. Maka dari itu pembelajaran menggunakan metode adobe flash ini di lakukan 2 minggu atau 3 minggu sekali karena keterbatasannya waktu. Bapak Aflah mushofa juga mengungkapkan terkadang ketika mau menggunakan pembelajaran metode Adobe Flash terjadi pemadaman listrik di daerah tersebut, sehingga kita harus mengundur pembelajaran menggunakan metode Adobe Flash ini, di karenakan pihak Madrasah kita juga tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai sehingga mau tidak mau kita harus menunda proses pembelajaran menggunakan metode Adobe Flash ini, begitu yang di ungkapkan bapak Aflah mushofa selaku guru mata pelajaran PKn kelas IV di MI Tarbiyatul Wildan.<sup>22</sup>

Maka, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pada penerapan media *adobe flash* yaitu dilihat dari sudut pandang siswa, serta situasi dan kondisi yang ada. Sehingga perlu adanya inovasi-inovasi yang lebih menarik dalam penyusunan serta perencanaan isi pelengkap yang ada didalam media. Media pembelajaran yang sudah ada sebelumnya, diinovasikan yang baru. Karena dengan pembelajaran yang selalu ada inovasi, pastinya sangat membantu sekali, dalam meminimalisir adanya hambatan-hambatan yang ada. Selanjutnya mempersiapkan secara matang, sesuai dengan penjelasan guru yang mengajar PKn di kelas IV MI Tarbiyatul Wildan, yang menjelaskan bahwa sebelum pembelajaran dilaksanakan melakukan pemilihan media yang

---

<sup>21</sup>Aflah Mushofa, 12 Juli, 2021

<sup>22</sup>Ajmad Suhud, 12 Juli, 2021

disesuaikan dengan amateri, dan menyiapkan secara matang supaya maksimal.<sup>23</sup> Faktor penghambat lain, diantaranya sarana dan pra sarana dalam melakukan kegiatan mengajar menggunakan Metode interaktif berbasis *adobe flash* ini, seperti halnya yang sudah diungkapkan bahwa ketika akan menggunakan media pembelajaran ini terkadang terjadi listrik padam sehingga mengganggu proses pembelajaran.<sup>24</sup>

c. **Solusi untuk Mengatasi Faktor Penghambat dalam Penerapan Media *Adobe Flash* pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV di MI Tarbiyatul Wildan**

Solusi untuk meminimalisir adanya hambatan, diantaranya menyiapkan isi dari media yang akan disampaikan, menyesuaikan kondisi siswa baik kesiapannya dan tingkat berfikir siswa, selain itu juga perlu memperhatikan waktu. Alokasi waktu yang tepat bisa menjadi solusi untuk mengatasi faktor dalam menggunakan pembelajaran interaktif berbasis *Adobe Flash* ini. Dikarenakan pembuatan materi yang cukup begitu memakan waktu yang lama seperti halnya yang sudah diungkapkan oleh Bapak Aflah mushofa, maka dari itu alokasi waktu yang tepat bisa digunakan untuk menggunakan metode pembelajaran ini, misalnya menggunakan metode pembelajaran ini hanya sekali dalam satu bulan untuk merefres pikirab peserta didik yang hanya menggunakan metode pembelajaran yang monoton dalam pembelajaran yang sebelumnya.<sup>25</sup>

Selain itu juga, dalam meminimalisir adanya penghambat terkait sarana dan prasarana dalam penerapan media *adobe flash* dalam pembelajaran berlangsung yaitu terjadi listrik padam. Maka dari itu penulis memberi solusi supaya pembelajaran menggunakan media melalui *adobe flash* ini di tukar dengan jam pelajaran yang lain sehingga pada hari itu juga bisa melakukan pembelajaran menggunakan metode tersebut. Atau juga bisa pihak

---

<sup>23</sup>Wawancara dengan Aflah Mushofa, 12 Juli, 2021

<sup>24</sup> Dokumentasi 12, Juli 2021

<sup>25</sup>Wawancara dengan Ahmad Suhud, 12 Juli, 2021

Madrasah menyediakan jenset, karena itu juga merupakan kebutuhan Madrasah dalam menunjang proses pembelajaran.

Sehingga dapat disimpulkan, bahwa berdasarkan faktor - faktor yang ada dalam mengimplementasikan media pembelajara *adobe flash*, yaitu bersifat efektif ketika diterapkan di MI Tarbiyatul Wildan, karena dapat dilihat dari segi kelemahan-kelemahan yang ada didalam pembelajaran, salah satunya pembelajaran yang terlalu monoton, kemudian pengaruh usia siswa yang berdampak mudah bosan, karena usia tersebut merupakan usia yang sudah mulai menggali dan berfikir secara mendalam serta menyukai hal yang baru. Maka, dengan adanya penerapan media pembelajaran interaktif menggunakan metode *Adobe flash* di MI Tarbiyatul Wildan, dikatakan sudah efektif. Karena anak-anak menjadi lebih fokus dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Implementasi Media Pembelajaran berbasis Adobe flash pada Materi Pelajaran PKn Kelas IV di MI NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus.

Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan media *adobe flash* pada kelas IV di MI Tarbiyatul Wildan Wates Undaan, merupakan suatu inovasi media yang telah dilaksanakan di MI tersebut. *Adobe flash* merupakan suatu *software* yang bisa diaplikasikan untuk membuat animasi, dilengkapi dengan gambar, video, teks, bagan, serta suara.<sup>26</sup> Media *adobe flash*, diterapkan pada pembelajaran PKn kelas IV dengan materi yang disesuaikan dengan media pembelajaran yang akan dikembangkan agar tetap relevan. Pada silabus kelas IV Madrasah dasar terdapat materi sikap kita terhadap globalisasi yang tertera dalam KD (Kompetensi Dasar) 4.1, yaitu memberi contoh sederhana globalisasi di lingkungannya.

Mata pelajaran PKn didalamnya memiliki tujuan-tujuan salah satunya dapat berfikir kritis, rasional dan

---

<sup>26</sup>Niken Arianti & Dany, *Pembelajaran Multimedia di Sekolah*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010), 98.

kreatif.<sup>27</sup>Adanya tujuan tersebut, menjadikan mata pelajaran PKn termasuk kategori sukar, sehingga diperlukan adanya penunjang atau sarana pelengkap berupa media yang dapat menggambarkan secara konkrit.Penyampaian materi yang dilakukan melalui media tersebut, dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarik yang dikemas seperti komik, yang ditayangkan didalam video, dengan dilengkapi animasi yang dapat ditayangkan melalui media *adobe flash*, di layar monitor.Pelaksanaannya, pada pembelajaran berlangsung guru membagi kelompok 3 kelompok. Pembelajaran Interaktif berbasis *adobe flash* ini sudah dilakukan dengan sangat baik dalam pembelajaran di kelas. Adapun materi yang di sampaikan pada peserta didik di MI Tarbiyatul Wildan meliputi kemajuan teknologi era globalisasi, pergeseran budaya pada era globalisasi, serta efek baik dan buruk pada era globalisasi tersebut.

## 2. Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di MI Tarbiyatul Wildan

Peningkatan pada motivasi belajar siswa dapat dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu secara internal dan eksternal. Kedua faktor tersebut, saling berkesinambungan, baik dari dalam individu peserta didik sendiri, dan lingkungan sekitar, serta cara guru menyampaikan, kemudian teman sekelasnya.<sup>28</sup> Selain itu juga sarana pelengkap bagi guru dalam menyampaikan media juga sangat mempengaruhi, adanya inovasi-inovasi pada media pastinya akan menjadikan peserta didik lebih semangat dan meningkatkan minat, hal tersebut sesuai dengan salah satu manfaat media pembelajaran.<sup>29</sup>

Berdasarkan penelitian yang sudah terlaksanakan maka, motivasi belajar peserta didik di kelas IV MI Tarbiyatul Wildan, terjadi peningkatan motivasi pada siswa.Hal tersebut, dapat dilihat berdasarkan hasil

---

<sup>27</sup>Fathurrahman & Wuri, *Pembelajaran Pkn di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2011), 7-8.

<sup>28</sup>Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia,2011), 43.

<sup>29</sup>Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*.(Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), 67.

wawancara dan observasi secara langsung. Melalui peningkatan minat dan tingkat kefokusannya serta rasa senang peserta didik ketika memperoleh pembelajaran PKn yang dilengkapi dengan media *adobe flash*.

### **3. Faktor – faktor yang mempengaruhi proses Media Pembelajaran *Adobe Flash* pada Mata Pelajaran PKn di MI Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus.**

Keefektifan suatu hal, dapat dilihat dari berbagai faktor, salah satunya yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Setiap pelaksanaan suatu kebijakan setidaknya memiliki faktor-faktor pendukung yang mendukung keberhasilan dari kebijakan tersebut dan faktor penghambat dalam melakukan kegiatan mengajar tersebut. Demikian pula pelaksanaan pembelajaran interaktif berbasis *Adobe Flash* di MI Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus. Selama proses penelitian, peneliti menemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pembelajaran menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis *Adobe Flash* di MI Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus sebagai berikut:

#### **a. Faktor Pendukung**

Salah satu aspek yang sangat berpengaruh terhadap pembelajaran interaktif berbasis *adobe Flash* ini adalah aspek pemanfaatan sumber pendukung. Media pembelajaran merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran. Banyak macam media pembelajaran dapat digunakan. Penggunaannya meliputi manfaat yang banyak pula. Penggunaan media pembelajaran harus didasarkan pada pemilihan yang tepat. Sehingga dapat memperbesar arti dan fungsi dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. Media pembelajaran juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (*message*), merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong proses belajar. Bentuk-bentuk media pembelajaran digunakan untuk meningkatkan pengalaman

belajar agar menjadi konkrit.<sup>30</sup> Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Media pembelajaran digunakan sebagai sarana pembelajaran di Madrasah bertujuan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan. Media adalah sarana yang dapat digunakan sebagai perantara yang berguna untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan berdasarkan pendapat tersebut, penggunaan media dalam pembelajaran memberikan keuntungan bagi guru maupun bagi siswa.<sup>31</sup> Contoh media yang digunakan untuk sumber daya pendukung keberhasilan pelaksanaan Pembelajaran, yaitu:

- 1) Audio (pita audio/kaset, piringan audio, dan radio/ rekaman siaran).
- 2) Cetak (buku teks program, buku pegangan, buku tugas)
- 3) Audio cetak (buku latihan dilengkapi kaset, gambar/poster dilengkapi audio)
- 4) Proyek visual diam ( film bingkai/slide, film rangkai).
- 5) Proyek visual diam dengan audio (film bingkai/ slide suara)
- 6) Visual gerak (film bisu)
- 7) Visual gerak dengan audio (film suara, vcd)
- 8) Benda (benda nyata, model tiruan) dan Komputer.<sup>32</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah manusia, alat dan bahan yang digunakan dan diprogram untuk mengungkap, memproses serta menyampaikan informasi berupa visual atau pun verbal agar tercapainya tujuan pendidikan.

---

<sup>30</sup> Ardian Asyhari, "Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin Dalam Bentuk Buku Saku Untuk Pembelajaran IPA Terpadu" *Jurnal Al-Biruni* 5, No. 1(2016):3.

<sup>31</sup> Ruban Masykur "Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Dengan Macromedia Flash," *Jurnal Al-Jabar* 3, no. 2 (2017):179.

<sup>32</sup> Zahra Mustika "Urgensi Media Dalam Mendukung Proses Belajar Yang Kondusif" *Jurnal Ilmiah CIRCUIT* 1, no. 1 (2015):65.

Ada berbagai aspek yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respons yang diharapkan pada siswa setelah penggunaan siswa, serta konteks pembelajaran termasuk karakteristik siswa. Pada kondisi di zaman sekarang ini, media berbasis teknologi yang disajikan oleh mobile device akan sangat relevan untuk dijadikan sebagai alat bantu belajar siswa. Hal ini dikarenakan salah satu fungsi media dalam proses belajar mengajar yaitu sebagai alat bantu untuk meningkatkan rangsangan peserta didik dalam kegiatan belajar.<sup>33</sup>

Pemanfaatan media dalam pembelajaran mengakibatkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan berpengaruh secara psikologis kepada peserta didik. Sehingga media pembelajaran mempunyai fungsi yang sangat penting dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan mutu pendidikan.<sup>34</sup> Beberapa manfaat dari penggunaan media pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.
- 4) Media pembelajaran memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya

---

<sup>33</sup> Muhammad Ali, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Mata Kuliah Medan Elektromagnetik," *Jurnal Edukasi Elektro* 5, no. 1 (2009): 12.

<sup>34</sup> Fiska Komalasari, "Pengembangan Media Pembelajaran (Modul) Berbantuan Geogebra Pokok Bahasan Turunan Tahun Pelajaran 2015/2016 (Kelas Xi Sma Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah)," *Jurnal Aljabar* 7, no. 2 (2017): 17.

interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya.

Apabila media pembelajaran digunakan dengan baik dalam suatu proses belajar mengajar, maka manfaatnya antara lain perhatian anak didik terhadap materi pengajaran akan jauh lebih tinggi, anak didik mendapatkan pengalaman yang konkrit dan hasil yang diperoleh/ dipelajari oleh anak didik akan sulit dilupakan, dan mendorong anak didik untuk berani bekerja secara mandiri.<sup>35</sup>

#### b. Faktor Penghambat

Kelancaran pembelajaran dalam melakukan pembelajaran menggunakan metode Interaktif Berbasis Adobe Flash juga dilihat dari ada atau tidaknya sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran. Sarana atau alat adalah sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran, mudah dipindah atau dapat dibawa oleh pelakunya.<sup>36</sup> Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat faktor penghambat perkembangan media dapat dilihat dari 3 sisi yaitu dari sisi guru, siswa, dan sarana.

##### 1) Guru

Guru yang tidak update dan tidak memperbarui kelilmuannya akan cenderung menggunakan media-media konvensional seperti ceramah dan mencatat dalam proses pembelajarannya. Hal ini juga disebabkan karena kurangnya kemampuan guru dalam mengadopsi teknologi. Bahkan ketika beberapa minggu lalu saya mengikuti telekonferens dengan DITPSMK, beliau menyampaikan akan segera mengadopsi augmented reality di SMK, langkah awalnya adalah dengan memberikan pelatihan kepada guru dan kemudian setiap guru harus mampu membawa dan membuat media

---

<sup>35</sup> Hasrul Bakri, "Desain Media Pembelajaran Animasi Berbasis Adobe Flash CS3 Pada Mata Kuliah Instalasi Listrik 2," Jurnal MEDTEK 3, no. 2 (2011): 34.

<sup>36</sup> Agus S. Suryobroto. *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. (Universitas Negeri Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan, 2004), 4

pembelajaran berbasis AR di dalam proses pembelajarannya.

2) Siswa

Karakteristik siswa berbeda-beda, dilihat dari kemampuan dalam menggunakan teknologi dan kemampuan ekonomi. Kemampuan ekonomi akan berpengaruh pada perkembangan media pembelajaran terutama pada Madrasah kejuruan bidang teknologi. Ketersediaan komputer dan akses informasi menjadi hal yang vital misalnya untuk membuka slide yang telah disampaikan guru untuk dipelajari kembali di rumah atau untuk menjalankan media pembelajaran yang diberikan guru untuk dipelajari.

3) Sarana

Sarana di pendidikan formal cukup penting untuk mendukung perkembangan multimedia pembelajaran. Guru akan lebih mudah menggunakan “multi”media dalam pembelajaran jika fasilitas di lembaga pendidikan tersebut memadai misalnya dengan adanya LCD Proyektor, atau komputer dengan spesifikasi memadai.

Hal ini dijelaskan bahwa peserta didik berada pada tahap operasional kongkret. Pada tahap ini anak mengembangkan pemikiran logis, masih sangat terikat pada fakta-fakta perseptual, artinya anak mampu berfikir logis, tetapi masih terbatas pada objek-objek kongkret dan mampu melakukan konservasi.<sup>37</sup> Oleh karena itu, pengadaan media dalam suatu pembelajaran sangatlah diperlukan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru, media dalam pembelajaran sering dibuat oleh guru sendiri seperti multimedia interaktif.

Namun, media ini tidak setiap pembelajaran dibuat. Media ini menyesuaikan dengan materi yang akan diberikan kepada peserta didik. Dalam observasi, hanya guru kelas IV yang menggunakan

---

<sup>37</sup> Sugihartono, dkk. *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2017), 109.

media konkret yang berupa media gambar untuk menjelaskan organ pada hewan. Guru yang lain hanya menggunakan alat yang ada di kelas dan di sekitar Madrasah. Penilaian merupakan suatu usaha guru untuk mendapatkan informasi tentang proses dan hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik. Pada saat penelitian, guru tidak menggunakan penilaian rubrik saat pembelajaran. Berdasarkan wawancara kepada guru, penilaian rubrik dilakukan setelah pembelajaran selesai. Guru mengingat-ingat kembali sikap peserta didik pada saat pembelajaran.

Sesuai dengan analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa, media *adobe flash* yang diterapkan sudah diterapkan dengan baik dan bersifat efektif, karena sudah disesuaikan dengan ruang dan waktu, juga kesiapan peserta didik dalam menerima pembelajaran melalui media tersebut. Selain itu juga dilihat dari sisi faktor pendukung dan faktor penghambat bahwa keduanya saling berkesinambungan, sehingga keduanya memiliki dampak baik untuk membuat inovasi-inovasi pada pembelajaran.

**c. Solusi untuk Mengatasi Faktor Penghambat dalam Penerapan Media *Adobe Flash* pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV di MI Tarbiyatul Wildan**

Permasalahan pendidikan pada zaman sekarang adalah banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal ini ditunjukkan oleh kurangnya motivasi belajar dan rendahnya perolehan hasil belajar. Banyak siswa yang mengeluh dan bosan dengan metode pembelajaran yang dipakai selama ini. Kegiatan pembelajaran selama ini berpusat pada guru. Pembelajaran seharusnya bersifat kompleks. Artinya, bukan hanya guru yang terlibat aktif dalam pembelajaran melainkan siswa juga harus aktif. Untuk itu, guru perlu mengadakan inovasi pembelajaran guna mengoptimalkan kemampuan peserta didik, dan akhirnya diharapkan pembelajaran tidak lagi membosankan. Melihat permasalahan yang terjadi, sehingga menjadi paradigma

belajar peserta didik yang terfokus hanya mendapatkan nilai kuantitatif yang baik saja.<sup>38</sup>

Hakikat belajar bukan sekedar nilai kuantitatif, tetapi juga dapat dilihat dari nilai kualitatif harus dapat berubah menjadi lebih baik pula. Sehingga dalam mengatasi ketimpangan tersebut, diperlukan suatu pembelajaran yang tepat dan menyenangkan agar supaya dapat mempelajari serta memahami materi globalisasi pada PKn. Maka, yang penting adalah adanya kreativitas guru dalam mengembangkan alat pembelajaran dalam proses belajar mengajar.<sup>39</sup> Berdasarkan pembelajaran PKn pada materi globalisasi, digunakan media Adobe Flash. Hal ini penulis terapkan di MI Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus. Salah satu inovasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah memanfaatkan suatu multimedia berbasis aplikasi. Pemanfaatan sarana multimedia dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan atau minat baru, meningkatkan semangat dan rangsangan belajar peserta didik di usia anak-anak.<sup>40</sup>

Media *adobe flash* memudahkan pemahaman siswa tentang suatu permasalahan atau suatu kondisi di mana siswa merasakan bagian di dalamnya. Media Adobe Flash belum terlalu akrab dengan kondisi peserta didik, sehingga peserta didik akan merasa tertarik dengan media tersebut. Kecenderungasiswa dalam memperhatikan guru menggunakan *adobe flash* merupakan suatu nilai tersendiri, sehingga pembelajaran yang disampaikan tentang globalisasi akan mudah dimengerti oleh siswa. Melalui penggunaan konsep atau pengembangan berbasis multimedia ini, guru memperkenalkan kepada siswa tentang materi pembelajaran dengan mudah dan bervariasi. Sehingga siswa dapat tertarik dalam mengikuti pembelajaran dengan menyenangkan dan hasil belajar serta motivasi belajar siswa juga semakin meningkat.

---

<sup>38</sup> Anitah, dkk, *Strategi pembelajaran di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 20

<sup>39</sup> Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2005), 21.

<sup>40</sup> AqibZainal, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, (Bandung: Penerbit Yrama Widya, 2014), 63.

Berdasarkan faktor-faktor penghambat yang sudah dijelaskan pada poin-poin di atas, maka Solusi untuk meminimalisir adanya hambatan, diantaranya:

- 1) Menyiapkan isi dari media yang akan disampaikan.
- 2) Menyesuaikan kondisi siswa baik kesiapannya dan tingkat berfikir siswa, selain itu juga perlu memperhatikan waktu.
- 3) Alokasi waktu yang tepat bisa menjadi solusi untuk mengatasi faktor dalam menggunakan pembelajaran interaktif berbasis *adobe flash* ini. Dikarenakan pembuatan materi yang cukup begitu memakan waktu yang lama. Oleh karena itu, alokasi waktu yang tepat bisa digunakan untuk menggunakan metode pembelajaran ini, misalnya menggunakan metode pembelajaran ini hanya sekali dalam satu bulan untuk memberikan jeda pada pikiran siswa yang cuma berfokus pada penggunaan metode serta media pembelajaran yang monoton dalam pembelajaran yang sebelumnya.
- 4) Selain itu juga, dalam meminimalisir adanya penghambat terkait sarana dan prasarana dalam penerapan media *adobe flash* dalam pembelajaran berlangsung yaitu terjadi listrik padam. Selama pelaksanaan berlangsung, dapat di tukar dengan jam pelajaran yang lain, atau juga bisa pihak Madrasah menyediakan jenset.

Sehingga dapat disimpulkan, bahwa keefektifan dalam mengimplementasikan media pembelajara *adobe flash*, yaitu bersifat efektif, karena dapat dilihat dari segi kelemahan-kelemahan yang ada didalam pembelajaran, salah satunya pembelajaran yang terlalu monoton, kemudian pengaruh usia siswa yang berdampak mudah bosan, karena usia tersebut merupakan usia yang sudah mulai menggali dan berfikir secara mendalam serta menyukai hal yang baru. Maka, dengan adanya penerapan media pembelajaran

interaktif menggunakan metode *Adobe flash* di MI Tarbiyatul Wildan, dikatakan sudah efektif. Karena anak-anak menjadi lebih fokus dan aktif dalam mengikuti pembelajaran.

